

ABSTRAK

Hasil ekspor pertambangan mempunyai presentase perubahan nilai minus dari tahun 2012 hingga 2015. Selain itu, Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha, pertambangan dan penggalian mengalami penurunan selama dua tahun berturut turut pada tahun 2014-2015. Padahal sektor lainnya menunjukkan tren pertumbuhan positif. Apabila kondisi ini terus berlanjut maka keberlangsungan perusahaan akan terancam. Banyak perusahaan semakin sulit untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* meningkat.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan *operating capacity*) dan variabel terikat (*financial distress*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *operating capacity* terhadap *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun secara simultan.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dipilih sebagai populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dan diperoleh 35 perusahaan dengan kurun waktu tiga tahun sehingga didapat 105 data yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan *operating capacity* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial, variabel likuiditas dan *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan arah positif.

Agar terhindar dari *financial distress*, manajemen perusahaan disarankan untuk menekan rasio *leverage (debt ratio)*. Bagi investor, jika ingin berinvestasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sebaiknya menghindari perusahaan yang mempunyai rasio *leverage (debt ratio)* yang tinggi karena hal tersebut mengindikasikan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*.